

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika secara umum telah banyak digunakan oleh manusia dalam berbagai kehidupan sehari-hari. Pada pendidikan formal pelajaran matematika selalu diajarkan, hal ini menunjukkan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang dianggap penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia.

Konteks pembelajaran matematika di madrasah, berdasarkan data dan pengalaman mengajar di kelas V MI NU 15 Jambearum Patebon Kendal Tahun Pelajaran 2016/2017 selama ini, sebagian besar peserta didik kelas V mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal materi operasi hitung bilangan bulat. Hal ini dapat dibuktikan dengan rendahnya hasil belajar peserta didik, dilihat dari hasil ulangan harian materi operasi hitung bilangan bulat tahun pelajaran 2016/2017 nilai terendah 55 dan nilai rata-rata 65 hasil belajar peserta didik seperti ini terjadi hampir setiap tahun. Padahal KKM mata pelajaran Matematika di kelas V MI NU 15 Jambearum Patebon Kendal adalah 70 rata-rata peserta didik kurang bisa pertanyaan yang terkait siswa rata-rata siswa kurang memahami perbedaan faktor prima dengan faktorisasi prima, siswa kurang mampu cara menentukan operasi hitung bilangan bulat.

Proses mempelajari matematika, peserta didik dituntut untuk memiliki kemampuan memahami dan memecahkan masalah. Namun, dalam pelaksanaannya seringkali tuntutan itu sulit, matematika itu menakutkan dan sebagainya. Masalah tersebut disebabkan karena materi yang kurang dikuasai oleh peserta didik, tetapi bila dikaji lebih dalam ada beberapa faktor penyebab lain yaitu penggunaan alat peraga yang belum maksimal, metode pembelajaran yang kurang bervariasi, kurang terlibatnya peserta didik dalam proses pembelajaran serta tidak menghubungkannya matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut teori Piaget sebagaimana dikutip oleh Paimin menyatakan: “Belajar juga harus merupakan sesuatu yang keluar dari dalam diri anak, bukan tergantung pada guru. Dengan demikian, untuk meningkatkan perkembangan mental anak ke tahap yang lebih tinggi, dapat dilakukan dengan memperkaya pengalaman anak terutama pengalaman kongkrit”.¹

Untuk itu, sebagai tenaga pendidik harus bisa mengurangi dan menghilangkan persepsi yang salah tersebut, dengan cara memilih metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan tepat, dengan mengikutsertakan peran aktif peserta didik sehingga proses belajar mengajar lebih menarik, menantang, efektif, efisien dalam suasana akrab dan menyenangkan. Salah satu metode pembelajaran yang memenuhi kriteria diatas adalah *make a match*. Model *make a match* adalah model pembelajaran dengan

¹ Joula Ekaningsih Paimin, *Agar Anak Pintar Matematika*, (Jakarta: Puspa Swara, 1998), hlm. 16

memanfaatkan kartu, kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu-kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.²

Model *make a match* dikembangkan untuk menjadikan peserta didik aktif mempertanyakan gagasan orang lain dan gagasan diri sendiri dan seorang peserta didik memiliki kreatifitas maupun menguasai ketrampilan yang diperlihatkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang bernuansa inovatif tentu sangat dibutuhkan dalam kondisi kelas yang sangat menyenangkan atau ada kebebasan, sehingga peserta didik dapat tumbuh dan berkembang sebagaimana mestinya.³ Memberi pertanyaan atau menyuruh mereka mencari solusi dari masalah yang mereka dapatkan pada materi yang baru saja diberikan mampu meningkatkan nilai evaluasi dengan kenaikan signifikan.

Selain itu, pembelajaran materi operasi hitung bilangan bulat juga membutuhkan media kongkrit berupa gambar maupun benda asli karena berfungsi sebagai stimulus informasi dalam menyelesaikan soal yang terkait dengan uang, juga untuk meningkatkan keserasian dalam menerima informasi. Media kongkrit juga berfungsi untuk mengatur langkah-langkah

² Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 94

³ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), Cet. I, hlm. 81

kemajuan serta untuk memberikan umpan balik pada proses belajar mengajar.⁴

Nilai lebih dari media kongkrit uang warna ini adalah (1) alat mudah diperoleh, dapat menggunakan kertas lipat, asturo, maupun kertas kado yang menarik gambarnya, (2) dapat menyenangkan anak sehingga tidak memberatkan memori otak. Dari kelebihan media ini memungkinkan terciptanya kondisi yang menyenangkan, sehingga hasil belajar anak dapat meningkat dan prestasi hasil belajar pada materi operasi hitung bilangan bulatpun menjadi lebih baik.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat Melalui Metode *Make A Match* dan Media Benda Konkrit Kelas V MI NU 15 Jambearum Patebon Kendal Tahun Pelajaran 2016/2017”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang akan penulis angkat adalah: Bagaimanakah metode *make a match* dan media benda konkrit berupa kancing dapat meningkatkan hasil belajar materi operasi hitung bilangan bulat pada peserta didik kelas V MI NU 15 Jambearum Patebon Kendal tahun pelajaran 2016/2017?

⁴ M. Basyiruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*,(Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 13

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika materi operasi hitung bilangan bulat melalui metode *make a match* dan media benda konkrit berupa kancing pada peserta didik kelas V MI NU 15 Jambearum Patebon Kendal tahun pelajaran 2016/2017.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

a. Secara teoritis

Dapat memberikan masukan dan informasi secara teori metode *make a match* dan media benda konkrit berupa kancing pada pembelajaran materi operasi hitung bilangan bulat

b. Secara praktis

1) Bagi sekolah

Sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi sekolah dalam mengembangkan peserta didiknya terutama dalam hal proses pembelajaran materi operasi hitung bilangan bulat.

2) Bagi peserta didik

Diharapkan para peserta didik dapat termotivasi dalam proses pembelajaran materi operasi hitung bilangan bulat.

3) Bagi penulis

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru khususnya proses pembelajaran materi operasi hitung bilangan bulat dengan menggunakan metode *make a match* dan media benda konkrit berupa kancing.